



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 1075 - 1085

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Nurhasan^{1✉}, Yayat Hidayat², Hadiat³, Ahmad Dini⁴, Rinda Fauzian⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia¹

STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia²

STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi, Indonesia^{3,4}

UIN Sunan Kalijaga, Indonesia⁵

E-mail: nurhasan@fai.unsika.ac.id¹

Abstrak

Permasalahan yang berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an sekarang pada lembaga formal khususnya tingkat SD (Sekolah Dasar) belum adanya pembelajaran al-Quran yang mudah dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keefektifan dan ketercapaian pelaksanaan dan hasil praktik membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*mixed method*) dengan *concurrent embedded* sebagai teknik analisis datanya. Data yang melibatkan ialah data-data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian disimpulkan berbasis data kualitatif. SD Ibnu Sina Bandung mengalami ketercapaian keefektifan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil hasil ketercapaian sebanyak 85,45%. Sementara itu, SD Salman Al-Farisi Bandung mencapai kategori sangat baik, hal ini dikarenakan hasil capaian keefektifan dalam proses pembelajaran Al-Quran menghasilkan capaian 92,72%. Sedangkan dalam ketercapaian hasil pembelajaran, SD Ibnu Sina Bandung mencapai 83,2% berbeda dengan SD Salman Al-Farisi yang mencapai 83,6%. Terlihat dari kedua sekolah tersebut cukup signifikan perbedaannya. Implikasinya, terwujudnya keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar yang sifatnya menyenangkan bagi peserta didik.

Kata Kunci: Keefektifan, Pembelajaran, Tilawati, Ummi.

Abstract

Problems that develop in learning the Koran now in formal institutions, especially at the elementary school level, there is no easy and fun learning of the Koran. The purpose of this research is to identify the effectiveness and achievement of the implementation and results of the practice of reading the Qur'an. The research method used is a mixed research method with concurrent embedded as a data analysis technique. The data involved are quantitative and qualitative data which are then concluded based on qualitative data. SD Ibnu Sina Bandung has experienced good effectiveness, this is indicated by the results of the achievement of 85.45%. Meanwhile, SD Salman Al-Farisi Bandung reached the very good category, this is because the results of effectiveness in the Al-Quran learning process resulted in an achievement of 92.72%. Meanwhile, in the achievement of learning outcomes, SD Ibnu Sina Bandung reached 83.2%, in contrast to SD Salman Al-Farisi which reached 83.6%. It can be seen from the two schools that the difference is quite significant. The implication is the realization of the effectiveness of learning the Qur'an in elementary schools which is fun for students.

Keywords: Effectiveness, Learning, Tilawati, Ummi.

Copyright (c) 2023 Nurhasan, Yayat Hidayat, Hadiat, Ahmad Dini, Rinda Fauzian

✉ Corresponding author :

Email : nurhasan@fai.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an di SDN (umum) selama ini masuk dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bidang Qurdis (Al-Qur'an dan al-Hadits), yang berarti bergabung dengan materi-materi yang lain seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Sehingga kurang efektif dan belum selesai dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran dalam sepekan. Akibatnya banyak siswa-siswa SD yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ketika lulus sekolah dengan catatan siswa tersebut tidak mengaji di TPA/DTA tempat tinggalnya pada waktu sore/malam hari.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2013, tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia terbilang tinggi yaitu 54% dari jumlah populasi umat Islam yang berada di Negara Indonesia masih belum lancar membaca Al-Qur'an. "Pemerintah hanya sebatas memfasilitasi. Sebab, membaca Al-Qur'an tidak seperti ibadah besar semisal haji, yang penyelenggaraannya wajib dan rutin," kata Machasin di Jakarta (www.republika.co.id).

Ada beberapa metode pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan pengalaman belajar yang mengesankan dan mengasyikkan bagi pesertad idiknya. Selain itu, tidak hanya materi yang memberikan kesan baik, tetapi guru sebagai model atau teladan dalam menuntunnya (Sa'd Riyadh, 2007). Adanya kesadaran dari masyarakat betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dan begitu sulitnya masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an yang memerlukan energi lebih baginya (Sukron, 2020). Maka diperlukan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak, karena pengalaman penulis merasakan kesulitan selama ini (10 tahun) dalam pembelajaran (mengajarkan) Al-Qur'an baik di lembaga formal, non formal maupun informal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam segi metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang penuh dengan rasa khidmat, dapat dipastikan membuahkan hasil yaitu siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Masruri & A. Yusuf MS, 2013). Metode Ummi hadir untuk berupaya mengejawantahkan dari harapan tersebut (Hamid et al., 2020). Tiga Metode tersebut saling berdialog dan harus berjalan secara bersamaan dengan kondisi peserta didik (Masruri & A. Yusuf MS, 2013). Metode Ummi disusun secara sistematis dari jilid Ummi Pra TK, jilid Ummi 1-6, Jilid Ummi Remaja/Dewasa, ghoroibul Quran dan tajwid dasar. Materi atau isi dalam metode Ummi lebih mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal maupun lembaga non formal.

Sedangkan metode Tilawati ini disusun secara praktis dari jilid Tilawati PAUD, jilid Tilawati 1-6, jilid Tilawati edisi remaja, ghoroibul Quran, dan buku ilmu tajwid (Jannah dkk., 2019). Materi atau isi dalam metode Tilawati menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal menggunakan peraga dan individual dengan teknik baca simak menggunakan buku (Hermawan, 2021) (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Menurut Aep Saepudin dalam Tesisnya Tahun 2016 berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran* (Studi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Al Ihsan Baleendah Bandung), pembelajaran dengan menggunakan metode Qiroati terbukti efektif karena mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik walaupun tidak terlalu maksimal. Adapun menurut Afdal dalam penelitiannya Tahun 2016, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ummi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan syarat dijalankan sebaik mungkin dan menyelesaikan tema-tema yang sudah disiapkan dalam kurikulum metode ummi.

Perbedaannya dengan penelitian-penelitian di atas adalah pada penelitian ini fokus utamanya adalah membandingkan metode pembelajaran Tilawati dengan metode ummi, dengan memperhatikan proses yang telah dilakukan serta menganalisis hasil evaluasi penerapan keduanya. Sehingga menghasilkan persamaan sebagian hal dan menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan. Hal inilah bagian dari *novelty* penelitian ini yang sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan adanya kesamaan antara metode Ummi dan metode Tilawati di antaranya yaitu sama-sama mengajarkan Al-Qur'an dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, sama-sama mempelajari ghoroibul Quran dan juga sama-sama mempelajari tajwid. Adapun perbedaan dari kedua metode tersebut adalah dalam target pembelajaran, metode Ummi sampai selesai jilid 6 kemudian lanjut ke Al-Qur'an sambil mempelajari ghoroibul Qur'an dan tajwid. Sedangkan metode Tilawati hanya sampai jilid 5 kemudian lanjut ke Al-Qur'an sambil mempelajari ghoroibul Quran dan tajwid, walaupun ada jilid 6 pada metode Tilawati, tapi tidak begitu diterapkan dalam pembelajaran, karena kalau dilihat materinya hampir sama dengan Al-Qur'an. Begitu juga dalam hal lagu atau nada, metode Ummi menggunakan nada turun naik dalam membacanya ketika pembelajaran. Sedangkan metode Tilawati menggunakan lagu *rost* dalam membacanya ketika pembelajaran. Inilah yang menjadi pembeda antara metode Ummi dengan metode Tilawati.

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif adalah keniscayaan yang diharapkan oleh semua instansi pendidikan Islam. Metode yang mengesankan dan berbeda kemasannya dengan yang lain akan menghasilkan produk yang berbeda, sehingga metode ummi dan tilawati adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang dianggap mengesankan dan mengasyikan bagi peserta didik. Dengan demikian, membandingkan dua metode ini adalah fokus pada kajian karya ilmiah ini.

METODE

Untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Metode ini dinilai relevan dengan permasalahan penelitian, agar hasil penelitian lebih objektif, valid dan reliabel (Sugiyono, 2019).

Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) dua data terjadi ketika peneliti mengkomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya pencampuran ini banyak muncul dalam bagian pembahasan penelitian (Creswell, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, buku, dan artikel yang berkaitan dengan metode Ummi. Sumber data sekunder, yaitu buku penunjang yang ada kaitannya dengan sumber data primer baik yang berkenaan dengan metode Ummi yang dilaksanakan oleh dua sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dengan kata lain sebagai pelengkap dalam pengumpulan data primer.

Populasi dalam penelitian ini ialah 979 siswa. Maka peneliti akan mengambil sampel yang akan dilakukan kepada kelas III. Untuk kelas III SD Ibnu Sina Bandung berjumlah 62 siswa, dan untuk kelas III SD Salman Al Farisi Bandung berjumlah 117 siswa. Setelah diperiksa ternyata di kelas III masih ada siswa yang belum menyelesaikan jilid 6 untuk metode Ummi dan jilid 5 untuk metode Tilawati. Sampel yang ditetapkan adalah 27 siswa SD Ibnu Sina Bandung dan 38 siswa SD Salman Al Farisi Bandung. Sehingga jumlah sampel yang dites berjumlah 65 siswa.

Adapun analisis data yang dilakukan ialah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, atau dengan kata lain analisis data yang dilakukan ialah analisis campuran. Data kualitatif dijadikan sebagai data primer, sedangkan data kuantitatif menjadi data sekunder (Creswell, 2013). Proses pencampuran antara kedua metode ini terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan Proses dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Ibnu Sina Bandung dimulai sejak berdirinya sekolah ini tahun 1995 dengan berbagai metode yaitu metode al-Barqy dan metode Iqra. Setelah sekian lama menggunakan kedua metode tersebut secara bergantian, maka mulai sejak tahun 2010 SD Ibnu Sina Bandung mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari guru, metode, waktu pembelajaran dan lain sebagainya. Akhirnya pihak sekolah bersepakat menggunakan metode Ummi agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi efektif dan terarah untuk

mencapai target yang telah ditentukan baik dari Ummi Foundation maupun dari sekolah yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar), hafal Al-Qur'an minimal juz 30, dan bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik bagi seluruh siswa maupun semua guru.

Untuk lembaga yang mau menggunakan metode Ummi harus mendaftarkan guru-guru untuk ikut tashih dan sertifikat minimal 60%. Adapun sejak tahun pelajaran 2010/2011 SD Ibnu Sina Bandung mulai mengikuti tashih dan sertifikasi metode Ummi. Pertama kali yang mengikuti kegiatan tashih dan sertifikasi metode Ummi ada 5 orang yaitu Bu Ella, Bu Dwi, Bu Endah dan lain-lain. Sedangkan yang masih bertahan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah Bu Ella sebagai kordinator Al-Qur'an umum di SD Ibnu Sina Bandung, jumlah guru Al-Qur'an metode Ummi sekarang sekitar ada 6 orang dibagi 2 dalam mengajarnya, 3 guru kelas kecil (1, 2, dan 3) dan 3 guru kelas besar (3, 4, dan 6), sedangkan waktu pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 11.50, harinya dari Senin sampai dengan Jumat, jadi guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung bekerjanya setengah hari atau part time kecuali guru Al-Qur'an yang merangkap Guru PAI mengajarnya full day school. Pada tahun pelajaran awal-awal 2010/2011 angkatan pertama belum sesuai dengan yang ditargetkan karena Ummi Bandung (Ummi Foundation) sistem cabangnya baru terbentuk, sehingga masih ada banyak perbaikan-perbaikan yang dilakukan sekolah untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan sistem dari Ummi Foundation yang berada di pengurus pusat Surabaya.

Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di SD Ibnu Sina Bandung mulai ditingkatkan tahun pelajaran 2013/2014 dengan sesuai standar Ummi Foundation dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan lembaga. Karena Ummi Foundation mempunyai tingkatan akreditasi untuk lembaga yang menggunakan metode Ummi dengan adanya supervisi ke sekolah. Adapun ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an berkaitan dengan lagu/irama terlihat sekali guru memberikan demonstrasi bacaan dengan menggunakan ketukan, irama/nada yang digunakan metode Ummi hanya ada 2 (dua nada yaitu dengan baris pertama bacaannya turun sedangkan baris kedua bacaannya naik, begitu selanjutnya sampai dengan baris akhir dari halaman jilid Ummi tersebut (Nobisa & Usman, 2021). Begitu pula ketika ada siswa yang salah dalam membaca dengan strategi baca simak, maka siswa bersama-sama dalam kelompok pembelajaran Al-Qur'an tersebut mengucapkan istigfar (astaghfirullah) (Busthomi, Yazidul, dkk, 2020). Sehingga komunikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini efektif karena antara guru dan siswa saling mengingatkan dengan memberikan ucapan yang baik secara bersama-sama.

Adapun hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung khusus kelas III baik kelas III Istanbul maupun kelas III Damaskus dengan sesuai targetan yang mulai dari jilid 2 sampai dengan jilid 6 dan Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkatan Hasil belajar Metode Ummi

Tingkat	Jumlah Siswa	Persentase
Jilid 2	7	11%
Jilid 3	12	19%
Jilid 4	16	26%
Jilid 5	16	26%
Jilid 6	8	13%
Al-Qur'an	3	5%
Jumlah	62	100%

Dari persentase di atas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang mencapai target yang telah ditetapkan baik Ummi Foundation maupun SD Ibnu Sina Bandung hanya 5% (3 siswa) yang paling kecil dari persentasenya dari yang lain. Sedangkan yang paling tinggi persentasenya adalah di Ummi jilid 4 dan 5 sekitar 26% (16 orang) masing-masing atau dengan kata lain 95% (59 siswa) masih jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Keefektifan Proses dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung

Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung dengan berbagai cara dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di SD Salman Al-Farisi Bandung menggunakan metode Tilawati. Metode Tilawati yang berpusat di Surabaya yaitu pesantren Nurul Falah, metode tersebut sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di Sidoarjo. SD Salman Al-Farisi menginduk ke cabang Sidoarjo, karena di daerah sekitar Bandung sudah ada cabangnya yang mengadakan tapi baru mulai tahun 2016, sedangkan pembelajaran Al-Qur'an di SD Salman Al-Farisi Bandung menggunakan metode Tilawati sudah mulai dari sejak tahun pelajaran 2010/2011.

Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati yang digunakan adalah pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari 66 kelompok dengan jumlah guru 27 orang. Setelah itu baru masuk dalam individual baca simak yang secara bergiliran (tadarus) siswa bergantian mengaji tiap halaman masing-masing siswa tersebut, siswa yang satu membaca dan siswa yang lainnya menyimak, begitu terus selanjutnya sampai siswa yang terakhir telah membacanya. Ketika siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an baca simak ada yang bercanda, maka dihitung hukumannya sampai selesai dan dikurangi satu-satu setelah siswa bersangkutan bisa membaca dengan lancar tiap baris dan halaman.

Sedangkan guru menyimak dan menilai setiap siswa dan mengumpulkan semua nilai bersama-sama. Ketika semua nilai siswa dikumpulkan telah mencapai lebih dari 70%, maka kelompok tersebut lulus untuk naik halaman jilid metode Tilawati berikutnya. Adapun ketika semua nilai siswa dikumpulkan kurang dari 70%, maka kelompok tersebut mengulang kembali halaman tersebut pertemuan berikutnya. Begitu seterusnya setiap pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati khusus untuk kelas klasikal adalah penerapan metode tilawati pada jilid 1 sampai 5. Praktik talaqi dan sima' dilakukan sebagai ciri khas tersendiri bagi metode tilawati (Hermawan, 2021). Metode tilawati diharapkan dapat memberikan stimulus yang luar biasa, pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Walaupun ada sebagaian pelaksanaannya menggunakan metode klasikal (Amin & Ramli, 2019). Sementara itu, harapan terbesarnya ialah kegiatan pembelajar Al-Qur'an berjalan dengan seefektif mungkin, mudah dipahami oleh peserta didik, suasana belajar yang berkesan, serta tercapainya sebagaimana yang telah diharapkan oleh berbagai *stakeholder* (Yusuf & Arfiani, 2018). Dan setiap akhir semester ada munaqasyah naik jilid secara bersama-sama semua kelompok.

Adapun hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung khusus kelas III, dari mulai kelas III A sampai dengan kelas III D dengan sesuai targetan yang mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5 dan Al-Qur'an 1 sampai dengan Al-Qur'an 4, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkatan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

Tingkat	Jumlah Siswa	Persentase
Jilid 3	7	6%
Jilid 4	20	17%
Jilid 5	37	32%
Al-Qur'an	53	45%
Jumlah	117	100%

Dari persentase di atas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati yang mencapai target yang telah ditetapkan baik metode Tilawati cabang Sidoarjo maupun SD Salman Al-Farisi Bandung 45% (53 siswa) yang paling besar dari persentasenya dari yang lain. Sedangkan yang paling kecil persentasenya adalah di Ummi jilid 3 sekitar 6% (7 siswa) atau dengan kata lain 55% (64 siswa) masih jilid 1 sampai dengan jilid 5.

Hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung belum semua mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah, tapi kalau dilihat dari presentase keberhasilan yang sudah membaca Al-Qur'an ada sekitar 45%, sedangkan 55% lagi siswa masih ditingkatan jilid 3, 4 dan 5. Metode Tilawati ini sudah termasuk bagus manajemennya sehingga bisa mencapai target 45% yang telah menyelesaikan jilid 1-5, dan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), sehingga siswa bisa tadarrus masing-masing

baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini juga dikarenakan prinsip pembelajaran yang dipegang oleh guru Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung dengan diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku dan munaqisyahnya oleh koordinator sehingga benar-benar objektif dalam penilaiannya.

Ketercapaian Keefektifan Proses dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung dan Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung

1. Ketercapaian Keefektifan Proses dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung

Untuk mengetahui tingkat kualitas keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diberikan guru Al-Qur'an, maka pertama-tama perlu dihitung jumlah skor ideal, atau skor kriteria. Skor ideal apabila hasil observasi berada di angka 5. Jumlah skor ideal untuk kualitas keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diharapkan = $5 \times 22 = 110$. (5 = skor tertinggi, 22 = jumlah butir item). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor = 94. Dengan demikian tingkat kualitas keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi = $94:110 =$ atau 85,45% (skor tertinggi 100). Hal ini berarti secara kualitatif kualitas keefektifan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi termasuk dalam kategori baik.

2. Ketercapaian Keefektifan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung

Hasil penilaian pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung dengan sampel khusus kelas III, dari mulai kelas III A sampai dengan kelas III D dengan sesuai targetan yang mulai dari jilid 3 sampai dengan jilid 5 dan Al-Qur'an 1 sampai dengan Al-Qur'an 4 memperoleh nilai baik dengan rata-rata 83,69 (delapan puluh tiga koma enam puluh sembilan), kemudian nilai tertinggi mendapatkan nilai 94,66 (sembilan puluh empat koma enam puluh enam) dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan nilai terendah mendapatkan nilai 70 (tujuh puluh).

3. Perbandingan Ketercapaian Keefektifan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung dan Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi di SD Ibnu Sina Bandung sudah terbiasa dilakukan. Hal ini sudah menjadi bagian dari agenda akademik untuk mengistikomahkan metode tersebut sebagai bagian dari alur dan sistem pembelajaran di SD Ibnu Sina Bandung. Namun dari segi komunikasi menjadi kurang maksimal karena adanya rasio guru dan siswa yang tidak proporsional menurut standar pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan hasil evaluasi pembelajaran belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah hanya 5% (3 siswa) dari 62 siswa mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah bahwa siswa mencapai dapat membaca Al-Qur'an.

Alasan penting dari kondisi di atas, bahwa pelaksanaan implementasi metode pembelajaran berorientasi pada hasil, atau dalam bahasa kita dikenal "*alon-alon asal kelakon*". Standar Ummi Foundation yaitu 1: (10-15) siswa, artinya setiap 1 orang guru maksimal mengajarkan pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih. Adapun di SD Ibnu Sina Bandung rasio antara guru dan siswa adalah 1: (19-22) siswa, artinya 1 orang guru mengajarkan pada 19 sampai dengan 22 orang siswa, sangat lebih siswanya. Ini mungkin salah satu dampak yang menurut peneliti sekolah belum mencapai target yang telah ditetapkan. Karena pembelajaran Al-Qur'an di SD Ibnu Sina Bandung setiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok, khususnya kelas III dengan data sebagai berikut kelompok A dengan tingkatan paling baik dalam praktik membaca Al-Qur'an ada 19 siswa, kelompok B dengan tingkatan sedang dalam pembelajaran Al-Qur'an ada 21 siswa, dan kelompok C dengan tingkatan kurang dalam praktik membaca Al-Qur'an ada 22 siswa. Seharusnya menurut peneliti di kelompok B dan C yang sedang dan kurang dalam praktik membaca Al-Qur'an bisa dibagi lagi kelompoknya masing-masing, sehingga pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas dapat berjalan lebih berdaya guna.

Sedangkan, pembelajaran Al-Qur'an di SD Salman Al-Farisi Bandung menggunakan metode Tilawati. Pembelajaran Al-Qur'an tetap berjalan efektif dengan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pengurus pusat metode Tilawati melalui pengurus cabang Sidoarjo. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati telah berjalan sangat baik/efektif. Dalam hal ini komunikasi, sikap baik, penguasaan bahan ajar,

tingginya animo siswa, serta elemen lainnya berjalan dengan baik. Namun dari segi hasil evaluasi pembelajaran 45% (53 siswa) dari 117 siswa melampaui target. Masih 55% (64 siswa) ditemui siswa yang masih belum mencapai target. Padahal seharusnya di kelas III semester 1 (ganjil) telah menyelesaikan jilid 1 sampai dengan 5 dan mulai semester 2 (genap) pada tahap praktik membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kriteria penilaian yang sangat ketat dan hati-hati guru menilainya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung. Adapun rasio antara guru dan siswa di SD Salman Al-Farisi Bandung proporsional sesuai dengan standar metode Tilawati cabang Sidoarjo, yaitu 1: (7:13) siswa. Artinya 1 orang guru mengajar pada 7 sampai dengan 13 siswa. Adapun pembagian kelompok pembelajaran Al-Qur'an di kelas berdasarkan kriteria tingkatan jilidnya masing-masing, yaitu ada 66 kelompok dengan 27 guru tahun pembelajaran 2016/2017. Sedangkan pada tahun pembelajaran 2017/2018 jumlah kelompok bertambah menjadi 75 kelompok dengan 32 guru, berarti dengan tambahan 9 kelompok dan 5 guru. Dan juga setelah siswa menyelesaikan munaqasyah (Q4), maka siswa berlanjut belajar dengan Tarjim Al-Qur'an juz 1.

Dari penjelasan kedua proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut di atas, peneliti memberikan penjelasan perbandingan dengan persentase terhadap keefektifan proses praktik membaca Al-Qur'an kedua metode tersebut di masing-masing sekolah, sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung dan Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung

No	Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an	Metode Ummi	Metode Tilawati
1	Pengorganisasian Materi yang Baik	30	30
2	Komunikasi yang Efektif	21	29
3	Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pelajaran	14	14
4	Sikap Positif terhadap Siswa	18	16
5	Pendekatan Pembelajaran	10	10
6	Teknik Evaluasi Pembelajaran	1	3
Rata-rata		85,45%	92,72%

Dilihat dari persentase masing-masing, baik Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung maupun Metode Tilawati di SD Salman Al Farisi Bandung, dan mengukur efektivitas setiap proses pembelajaran Al Quran adalah 100%. Di SD Ibnu Sina Bandung, 85,45% proses pembelajaran Al-Quran berjalan efektif atau dengan kata lain efisiensi proses pembelajaran Al-Quran di SD Ibnu Sina Bandung berjalan dengan baik. Sedangkan di SD Salman Al-Farisi Bandung proses pembelajaran Al-Quran 92,72% efektif.

4. Perbandingan Ketercapaian Keefektifan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung dan Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung

Penggunaan analisis komparatif (perbandingan) keefektifan hasil belajar Quran Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung dan keefektifan hasil belajar Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung menggunakan uji-t diperlukan analisis berganda. Tes sebelumnya, yaitu:

a. Uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Mengenai perbandingan keefektifan hasil evaluasi peserta didik Ummi Al-Qur'an SD Ibnu Sina Bandung dan SD Salman Al-Farisi Bandung dengan menggunakan SPSS. Sebelum menggunakan uji-t, diperlukan beberapa uji analisis prasyarat, yaitu:

b. Uji normalitas dan uji homogenitas varian:

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok A	,187	27	,016	,943	27	,147
Kelompok B	,087	38	,200*	,967	38	,322

Berdasarkan hasil tes di atas, signifikansi kelompok B (0,322) lebih besar dibanding signifikansi kelompok A (0,147), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penilaian praktik membaca Al-Qur'an berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,922	7	19	,122

Berdasarkan output *Test of Homogeneity of Variances* dengan aplikasi SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Metode Tilawati (Y) berdasarkan variabel Metode Ummi (X) = 0,122 > 0,05, artinya data variabel Metode Tilawati (Y) berdasarkan variabel Metode Ummi (X) mempunyai varian yang sama.

Adapun setelah persyaratan uji normalitas berdistribusi normal dan uji *homogenitas variance* data variabel metode Tilawati berdasarkan variabel metode Ummi mempunyai varian yang sama. Maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan *T-test* menggunakan aplikasi SPSS dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Hipotesis dengan T test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,437	,235	-,380	63	,705	-,48311	1,27078	-3,02256	2,05635
	Equal variances not assumed			-,401	62,928	,690	-,48311	1,20620	-2,89356	1,92735

Interpretasi Output SPSS Uji Independent Sample *T-Test*. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,705 > 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample *T-Test*, maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran Alquran, nilai rata-rata siswa yang lulus SD Ibnu Sina Bandung sebesar 83,2% dan dengan persentase tersebut maka efektivitas pembelajaran Alquran dinilai baik./efektif. Walaupun nilai penilaian pembelajaran SD Salman Al-Farisi Bandung rata-rata ketuntasan siswa mencapai 83,6%, nilai pembelajaran Al Quran.

Efisiensi pembelajaran Al Quran di SD Ibnu Sina Bandung sebesar 85,45%. Artinya kualitas keefektifan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara kualitatif berada pada kategori baik. Sedangkan efektivitas proses pembelajaran Al Quran di SD Salman Al-Farisi Bandung sebesar 92,72%. Dengan demikian, kualitas keefektifan pembelajaran Al-Quran dengan metode Tilawati secara kualitatif sangat baik. Artinya pembelajaran Al-Quran di SD Salman Al-Farisi Bandung lebih baik dari pada SD Ibnu Sina Bandung.

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran Al-Qur'an, tingkat keefektifan hasil pembelajaran Al-Qur'an di SD Ibnu Sina Bandung mencapai 83,2% siswa yang mencapai persentase keefektifan Al-Qur'an tersebut. hasil belajar berada pada kategori baik. Meskipun hasil belajar Al-Quran di SD Salman Al-Farisi Bandung mencapai 83,6% siswa, namun hasil belajar Al-Quran juga menunjukkan pembelajaran yang baik dengan persentase tersebut. Berdasarkan analisis uji t diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Ummi di SD Ibnu Sina Bandung dengan Al-Qur'an metode Tilawati di SD Salman Al-

Farisi. Bandung Artinya hasil belajar Metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung sama baiknya atau sama efektifnya dengan hasil belajar Metode Tilawati di SD Salman Al-Farisi Bandung.

Keberhasilan dan keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di atas tidak terlepas dari dukungan dari berbagai *stakeholder* dalam hal ini pihak sekolah dan orang tua siswa. Menurut Rahmatsyah, dkk, faktor utama dari pembelajaran Al-Qur'an di sekolah adalah karena ada kedisiplinan dan dukungan dari orang-orang terdekat (Rahmatsyah et al., 2021). Dukungan moril dari orang-orang terdekat akan menghadirkan kekuatan dan motivasi dalam mencapai apa yang dituju dalam hal ini dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan. Tidak sedikit penelitian-penelitian yang mengangkat metode tilawati sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel yang terikat. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dkk, sebelum diterapkannya metode tilawati kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, namun setelah diterapkannya metode ini perubahan secara drastis menuju lebih baik dalam membaca Al-Qur'an (Azzahra et al., 2022). Dalam hal ini metode tilawati dikategorikan sebagai metode membaca Al-Qur'an yang bersifat menyenangkan atau dalam bahasa lain dikenal dengan metode *fun learning* (Fadia et al., 2021).

Menurut Fazil, selain program membaca Al-Quran ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa dalam terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, program ini juga dalam rangka pembentukan akhlak mulia siswa (Fazil, 2020). Sementara itu, menurut Hermawan dkk, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan dapat kesenangan tersendiri, terlebih meningkatkan rasa percaya diri dalam mengamalkan dan mengajarkannya kepada yang lain (Hermawan et al., 2021). Dalam hal ini sudah barang tentu, semuanya mesti dilakukan secara tertib dan berkesinambungan agar mendapatkan *output* pendidikan yang tidak hanya memiliki nalar ilahiah tetapi juga nalar ilmiah.

Selain dari metode tilawati, pengaruh metode ummi sangatlah luar biasa. Struktur materi yang disampaikan komprehensif serta tahapan-tahapan yang sistematis dan sesuai dengan waktu yang biasanya dilakukan saat pembelajaran di sekolah atau madrasah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukn oleh Hernawan dkk, metode ummi memiliki komposisi pengajaran yang menitikberatkan kepada memfasilitasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan basis persiapan, kasih sayang serta dengan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan (Hernawan & Muthoifin, 2018). Sementara itu, Novita dkk melakukan penelitian juga penerapan metode ummi kepada anak sekolah dasar, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Novita et al., 2019).

Dari pembahasan di atas, banyak penelitian yang menghasilkan sekaligus menghasilkan sintesa tentang besarnya pengaruh metode tilawati dan metode ummi khususnya bagi peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Metode yang menyenangkan sekaligus menarik peran peserta didik untuk berpraktik langsung dengan tema dan konsep yang sudah terstruktur. Sementara itu, keterbatasan temuan penelitian ini ialah pada implementasi metode tilawati dan ummi yang diterapkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar, untuk pengembangan ilmu ke depan dapat pula dua metode ini diterapkan kepada masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan non formal, untuk peningkatan dan pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam mengkaji Al-Qur'an dari sudut pandang cara membacanya yang baik dan benar

KESIMPULAN

Pembelajaran al-Quran di SD Ibnu Sina Bandung menggunakan metode Ummi. Pembelajaran al-Quran metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung tetap lancar, meskipun masih belum menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu rasio guru dan siswa tidak proporsional karena setiap kelompok pembelajaran al-Quran metode Ummi di SD Ibnu Sina Bandung tidak sesuai dengan standar Ummi Foundation yaitu 1: (10-15) siswa. Adapun di SD Ibnu Sina Bandung rasio antara guru dan siswa adalah 1: (19-22) siswa sehingga memengaruhi evaluasi yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran di SD Ibnu Sina Bandung tergolong baik, hal ini dikarenakan rata-rata nilai yang diperoleh siswa ialah 83,2% siswa yang dalam kategori

tuntas. Sementara itu, di SD Salaman Al-Farisi Bandung, hasil pembelajaran Al-Qur'an tergolong ke dalam baik juga, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai 83,6% siswa tuntas dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Sebagai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan ialah berdasarkan analisis T-test yang menghasilkan data yang dapat ditafsirkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dan tilawati yang dilaksanakan di SD Ibnu Sina dan SD Salman Al-Farisi Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an pada Anak-Anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 19(2), 161–178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>
- Azzahra, T., Suhardini, A. D., & Fitroh Hayati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar IT Salman Al-Farisi Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 311–317. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3346>
- Busthomi, Yazidul, dkk. (2020). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 210–226.
- Creswell, J. W. (2013). *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fadia, R., Mahardini, F., Fatwa Nurullita, F., Nugraha, M. R., Arifin, I. Z., & Anugrah, D. (2021). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 24, 152–165. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Fazil, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf. In *Jurnal Peradaban Islam* (Vol. 2, Issue 1).
- Hamid, Abdul, dkk. (2020). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SMP Namira Kota Probolinggo. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 112–123.
- Hernawan, D., & Muthoifin. (2018). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35.
- Hermawan, D. (2021). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. *urnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187.
- Hermawan, D., Jurjani, A., & Fatahillah. (2021). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 2746–5977. <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI>
- Jannah, M., Haq, A., & Asfiyak, K. (2019). Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Minu Maudlu'ul Ulum. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 45–50.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Masruri & A. Yusuf MS. (2013). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*. Ummi Foundation.
- Nobisa, J., & Usman. (2021). The Use of Ummi Methods in Learning The Qur'an. *Alfikrah: Jurnal studi ilmu pendidikan dan keislaman*, 4(1), 44–70.
- Novita, O., Zuhaini, & Mailani, I. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Ummi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di SD Islam Aqzia Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS*, 1(1), 121–126.

- 1085 *Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar – Nurhasan, Yayat Hidayat, Hadiat, Ahmad Dini, Rinda Fauzian*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>
- Rahmatsyah, Sa'diyah, M., & Triwoelandari, R. (2021). Efektivitas Metode Tilawah dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor. In *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* (Vol. 2, Issue 4).
- Rifki, Muchamad, dkk. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Sa'd Riyadh. (2007). *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an*. Irsyad Baitus Salam.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukron, O. (2020). Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama Desa Langseb Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 202–225.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.27>
- Yusuf, N., & Arfiani, P. (2018). Efektivitas Metode Tilawati sebagai Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Anak Disleksia. *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Universitas Muhammadiyah Jakarta. [Click or tap here to enter text.](#)